

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimulai dari konsep diri *sales promotion girl* terhadap pekerjaannya lalu dilanjutkan dengan asumsi dramaturgi yang berfokus kepada kehidupan *front stage* yang berkaitan dengan presentasi diri *sales promotion girl*. Penelitian ini juga dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu informasi dikumpulkan dengan observasi secara langsung, dimana peneliti akan berbicara secara tatap wajah (*face-to-face*) dengan obyek penelitian dan melihat bagaimana perilaku ataupun respon mereka dari waktu ke waktu. Pendekatan kualitatif juga dilakukan dengan cara observasi, lalu pengumpulan data mendalam terhadap objek yang diteliti, dan analisis data yang induktif. Laporan akhir tertulis atau presentasi akan termasuk data hasil observasi kepada obyek penelitian, reflektivitas peneliti, dan deskripsi yang kompleks serta interpretatif (Creswell, 2007, hlm. 37).

Penelitian kualitatif dilakukan disaat peneliti membutuhkan sebuah penjelasan yang kompleks terhadap pemahaman rinci tentang masalah yang diangkatnya. Pemahaman secara rinci tersebut, hanya bisa dilakukan dengan berbicara langsung dengan objek penelitian, baik datang ke rumah ataupun ke tempat kerja mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menceritakan kisah mereka tanpa ada pengaruh dari apa yang telah peneliti baca di literatur (Creswell, 2007, hlm. 40).

Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait presentasi diri seorang *sales promotion girl* saat sedang bekerja serta bagaimana konsep diri mereka terhadap pekerjaannya sendiri.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif ini sangat berguna untuk menghasilkan teori-teori tentatif. Metode ini menitikberatkan pada observasi peneliti dalam suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, bertindak sebagai pengamat. Sehingga penelitian ini kerap disebut juga sebagai penelitian yang *insightful*, yakni peneliti harus terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori (Ardianto, 2016, hlm. 60).

Selanjutnya Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 2007, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif berfokus pada refleksi diri terhadap bagaimana penelitian kualitatif dilakukan. Peran dari peneliti sendiri yaitu sebagai orang yang membaca bagian tekstual, sedangkan subjek penelitian akan memainkan peran penting sebagai informan data kualitatif berdasarkan keputusan dari desain penelitian.

Sehingga data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara mendalam dengan subjek. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendalam terkait cara presentasi diri seorang *sales promotion girl* saat sedang bekerja dan konsep dirinya terhadap pekerjaannya tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam proses penentuan sample. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal penelitian jumlahnya sedikit, lama-lama seiring berjalannya penelitian akan menjadi semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain lagi untuk menambah sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan menjadi semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, yang awalnya kecil lalu lama-lama menjadi besar. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang

peneliti memilih informan tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono, 2017, hlm. 219).

Teknik *snowball sampling* juga dapat dijelaskan sebagai teknik mengumpulkan informan dengan cara menemukan *gatekeeper* sebagai acuan pertama. Setelah wawancara pertama berakhir, peneliti meminta informan terkait agar menunjuk informan berikutnya untuk di wawancarai sebagai pelengkap informasi yang sudah di peroleh (Bungin, 2007, hlm.77). Teknik ini dilakukan kepada beberapa SPG di Kota Bandung yang minimal memiliki 2 tahun pengalaman kerja. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini, peneliti mengembangkan jumlah informan hingga empat orang informan SPG.

Setelah itu, peneliti juga menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Sampel aksidental ini mirip dengan sampel kuota dengan beberapa pengecualian. Sampling aksidental tidak memiliki pola tertentu, pada dasarnya sampel ini diambil berdasarkan suatu kebetulan. Dalam proses sampel aksidental, peneliti dapat menentukan siapa saja yang kebetulan bertemu dan diras memiliki karakteristik yang cocok dengan permasalahan penelitian terkait (Hikmat, 2011, hlm. 64). Berikut ini adalah daftar informan utama dan informan pendukung dalam penelitian:

Tabel 3.1

Infoman Utama dan Informan Pendukung Penelitian

Informan Utama	Informan Pendukung
SPG di Kota Bandung dengan kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki 2 tahun pengalaman kerja ▪ Pernah bekerja sebagai SPG Rokok 	Kerabat terdekat informan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga ▪ Sahabat

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Sample informan utama SPG yang dipilih adalah informan OV, informan IK, informan VN, dan informan AD. Keempat informan dipilih berdasarkan subjektifitas peneliti dan juga hasil rekomendasi dari informan pertama yang membuka pintu lebar untuk menemukan informan yang lain. Keempat informan ini juga dipilih dengan kriteria memiliki pengalaman kerja sebagai SPG lebih dari 2 tahun, dan juga pernah bekerja sebagai SPG Rokok. Karena pengalaman kerja yang minimal 2 tahun ini dinilai menjadi tumpuan terhadap tingkat kompeten yang cukup sesuai untuk menjadi informan penelitian ini. Sedangkan alasan dibalik pekerjaan sebagai SPG rokok ini karena dari hasil telaahan peneliti, SPG Rokoklah yang paling sering dinilai buruk di kalangan masyarakat.

Tabel 3.2
Data Informan Utama

Informan Utama	Keterangan
Informan OV	SPG <i>freelance</i> : lebih sering menjadi SPG User
Informan IK	SPG reguler di sebuah swalayan di kota Bandung
Informan VN	SPG <i>freelance</i> : lebih sering menjadi SPG Event
Informan AD	SPG <i>freelance</i> : lebih sering menjadi SPG Event, pernah menjadi <i>Umbrella Girl</i>

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Selain informan utama, dalam penelitian ini juga diperlukan adanya informan pendukung yang berguna untuk memperkuat argument yang diberikan informan utama selama wawancara dilakukan. Pada penelitian ini, setidaknya peneliti mewawancarai 1 orang kerabat terdekat dari informan utama, yaitu keluarga dan juga sahabatnya. Lalu peneliti juga mewawancarai 2 orang dari agency untuk memastikan mengetahui alasan apa yang mendasari ketentuan penampilan dari seorang *sales promotion girl* dan juga 2 orang konsumen yang dipilih secara

random untuk mengetahui bagaimana pendapat konsumen terhadap penampilan *sales promotion girl* itu sendiri.

Tabel 3.3
Data Informan Pendukung

Informan Pendukung	Keterangan
Informan HD	Sahabat dekat yang juga tetangga dari informan OV
Informan ER	Suami dari informan IK
Informan OO	Suami dari informan VN
Informan EG	Suami dari informan EG
Informan GL	<i>Team Leader</i> dari agency PT. HP
Informan AZ	<i>Team Leader</i> dari perusahaan XL
Informan IS	Konsumen
Informan ND	Konsumen

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Data partisipan ini diambil berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti juga melakukan pengambilan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap SPG di lingkungan kerja dan juga lingkungan sosialnya. Pemilihan partisipan dalam melakukan wawancara adalah dengan menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang luas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam proses penelitian sendiri, peneliti sering melakukan wawancara dengan informan utama di beberapa café di daerah Kota Bandung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ke tempat kerja informan SPG yang berada di suatu swalayan di daerah Pasteur, Kota Bandung, lalu sebuah event nobar di daerah Lembang dan sebuah event di dalam Trans Studio Mall Bandung. Sedangkan dalam proses wawancara dengan informan pendukung dilakukan di sekitar daerah rumah

masing-masing informan utama sehingga peneliti dapat sekaligus melakukan observasi terhadap kehidupan sehari-hari informan utama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua aspek penting yang harus dilakukan, yaitu observasi dan wawancara. Beberapa aspek dari topik penelitian dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan, tetapi peneliti juga harus mengamati informan secara langsung di lapangan. Umumnya, peneliti di bidang kualitatif membujuk beberapa masyarakat untuk bekerja sama dengan mereka, membangun hubungan saling percaya dan berbicara tentang topik kepentingan bersama (De Clerck, 2011, hlm. 3-4).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 224). Adapun tahapan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu (a) observasi, (b) wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan (c) dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, bahkan hingga mampu memahami makna dari setiap individu yang tampak. Lebih spesifik lagi, peneliti memilih jenis observasi parsitipatif-pasif yakni peneliti datang dan mengamati langsung subjek saat di tempat kerjanya, namun tidak ikut terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan subjek (Sugiyono, 2017, hlm. 227).

Seperti yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi kurang lebih 3 bulan terhitung sejak awal bulan Juli 2018 hingga bulan Oktober 2018. Peneliti melakukan observasi langsung dan juga tidak langsung. Pertama, peneliti melihat secara langsung bagaimana informan SPG melakukan rutinitas kerjanya dengan melakukan survei ke lokasi kerja dari masing-

masing informan SPG. Selain itu, peneliti juga sempat mengamati keseharian informan SPG dengan berkunjung kerumahnya. Hal ini dilakukan untuk mengamati lebih dalam lagi terkait perbedaan presentasi diri yang ditunjukkan oleh seorang SPG dengan konsep diri yang sudah tertanam dalam dirinya sendiri.

Dikarenakan faktor waktu dan kondisi yang tak memungkinkan peneliti untuk lebih terlibat dalam kehidupannya secara langsung, peneliti melakukan observasi tidak langsung melalui media sosial Instagram yang dimiliki informan SPG. Hal ini dilakukan untuk mengamati secara tidak langsung bagaimana kesehariannya saat bekerja dan juga saat sedang bersama keluarganya.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. De Clerck menegaskan bahwa tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam, peneliti dan informan akan melakukan diskusi terarah yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti (2011, hlm. 12).

Selama proses wawancara, peneliti melakukan 2 kali sesi wawancara untuk masing-masing informan. Wawancara ini juga berlangsung sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada wawancara pertama, peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar presentasi diri SPG saat bekerja dan konsep dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari sini, akhirnya pertanyaan wawancara mulai berkembang. Sehingga pada sesi kedua wawancara, peneliti melakukan wawancara lagi dengan memberikan pertanyaan baru tersebut.

Selama proses wawancara, keempat informan SPG terlihat ramah dan juga terbuka dan bersedia menceritakan pengalamannya selama ini. Mereka juga menggunakan pakaian sopan dan tertutup. Proses wawancara ini direkam menggunakan voice recorder dari handphone peneliti. Rata-rata untuk 1 sesi wawancara dengan informan SPG terekam sekitar 1 jam hingga 1 jam 30 menit.

3.3.3 Dokumentasi

Selama proses pengamatan peneliti, juga melakukan proses dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian ini berlangsung. Peneliti mendokumentasikan foto-foto hasil observasi lapangan ketika peneliti melakukan

pengamatan pada masing-masing informan SPG. Selain dokumentasi berupa foto, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa rekaman saat wawancara seluruh informan.

Tabel 3.4
Daftar Pertanyaan Penelitian

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
1.	Konsep Diri (Hogg dan Vaughan, 2010)	<i>Self-Awareness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="963 568 1394 734">1. Bagaimana keluarga anda menilai pekerjaan anda sebagai sales promotion girl? <li data-bbox="963 734 1394 958">2. Bagaimana pendapat keluarga anda terhadap gaya berpakaian anda saat di rumah? <li data-bbox="963 958 1394 1182">3. Bagaimana pendapat keluarga anda terhadap gaya berpakaian anda saat bekerja? <li data-bbox="963 1182 1394 1406">4. Bagaimana lingkungan masyarakat menilai pekerjaan anda sebagai sales promotion girl? <li data-bbox="963 1406 1394 1572">5. Bagaimana lingkungan anda menilai cara berpakaian anda sebagai sales promotion girl? <li data-bbox="963 1572 1394 1796">6. Apakah anda menyadari penilaian dari lingkungan terhadap pekerjaan anda sebagai sales promotion girl? <li data-bbox="963 1796 1394 1895">7. Bagaimana anda menyikapi penilaian tersebut?

			8. Apa yang anda rasakan ketika sedang berada dalam lingkungan islami?	
		<i>Self-Knowledge</i>	9. Bagaimana anda menjelaskan kepada keluarga anda mengenai profesi anda?	
			10. Seberapa penting cara berpakaian bagi anda?	
			11. Bagaimana sikap dan perilaku anda saat berada di lingkungan keluarga anda?	
			12. Pernahkan anda mengalami konflik dengan keluarga anda akibat cara berpakaian anda?	
			13. Bagaimana sikap dan kelakuan yang anda tunjukan di lingkungan masyarakat?	
			14. Bagaimana cara anda berpakaian di lingkungan masyarakat?	
			<i>Self-Motive</i>	<i>Self-Assesment</i>
		16. Bagaimana anda menilai pekerjaan anda sebagai SPG?		
		<i>Self-Verification</i>	17. Kenapa anda ingin bekerja sebagai sales promotion girl?	
			18. Bagaimana perasaan anda saat bekerja sebagai sales promotion girl?	
		<i>Self-Enchanment</i>	19. Upaya apa yang anda lakukan agar terlihat baik dihadapan orang lain?	

		<i>Self-Esteem</i>		20. Bagaimana cara anda untuk dapat diterima dan dihargai di lingkungan keluarga?
				21. Apakah penilaian keluarga anda mempengaruhi harga diri anda?
				22. Bagaimana cara anda untuk dapat diterima dan dihargai oleh lingkungan masyarakat?
				23. Bagaimana penilaian orang lain mempengaruhi harga diri anda?
		<i>Self-Presentation</i>		24. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri di lingkungan keluarga anda?
				25. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri anda di lingkungan masyarakat?
2.	Presentasi Diri (Goffman, 1959)	Penampilan Muka (<i>Proper Front</i>)	<i>Setting</i>	26. Bagaimana anda menempatkan diri saat berada di lingkungan kerja?
				27. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri anda saat bekerja?
				28. Bagaimana cara anda untuk mendapatkan kesan yang baik saat bekerja?
			<i>Appearance</i>	29. Bagaimana standar ketentuan penampilan seorang SPG saat sedang bekerja?
				30. Atribut apa saja yang anda gunakan saat bekerja agar

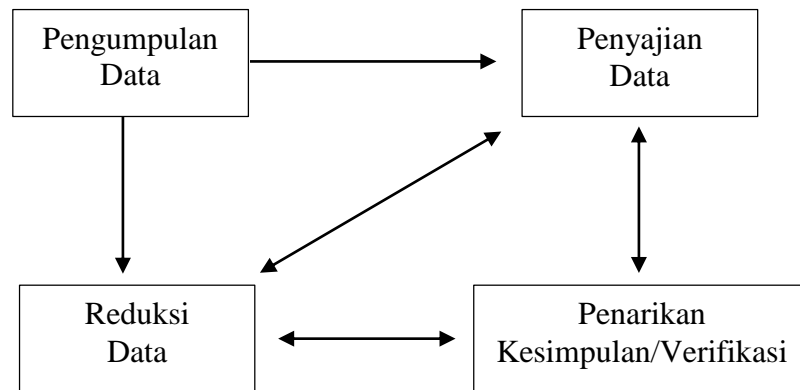
				orang lain tahu bahwa anda adalah seorang SPG?
				31. Bagaimana pandangan anda terhadap pakaian yang anda gunakan saat bekerja?
				32. Bagaimana anda menilai pakaian yang anda gunakan saat bekerja?
				33. Bagaimana cara berpakaian teman seprofesi anda?
				34. Bagaimana pandangan anda terhadap pakaian yang digunakan teman seprofesi anda?
				35. Bagaimana perasaan anda jika menjadi pusat perhatian karena cara berpakaian anda?
			<i>Manner</i>	36. Bagaimana sikap dan perilaku anda saat bekerja?
				37. Bagaimana cara anda berinteraksi saat sedang bekerja?
				38. Pernahkan anda mengalami konflik atau masalah saat sedang bekerja sebagai sales promotion girl?
		Keterlibatan Dalam Peran		39. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja anda?
				40. Bagaimana perasaan anda terhadap pekerjaan anda sebagai sales promotion girl?

			41. Apakah anda bangga dengan identitas anda sebnh 42. bagai sales promotion girl?
		Mewujudkan Idealisasi Harapan Orang Lain terhadap Peran	43. Apa saja aktivitas yang biasa dilakukan anda saat bekerja?
			44. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri anda di depan pelanggan?
			45. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan pelanggan?
		<i>Mistification</i>	46. Bagaimana cara anda menjaga jarak kedekatan anda dengan pelanggan?
			47. Bagaimana cara anda menjaga jarak kedekatan anda dengan atasan?

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2017, hlm. 247). Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Hubberman ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Analisa Interaktif Miles dan Huberman (1992)

3.5.1 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 148) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) sebagai sebuah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.